

DAMPAK POLITIK IDENTITAS KEAGAMAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Destri Maryam Suci Hawati¹, Dimas Agustian Maulana², Ervina Puji Nurfajri³,
Rifandi Kusuma⁴, Asep Rudi Nurjaman⁵.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah
Cibiru

dstrimryam2112@upi.edu¹, dimasmaulana10@upi.edu², ervinafajri20@upi.edu³,
rifandiiks28@upi.edu⁴, aseprudinurjaman@upi.edu⁶.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak politik identitas keagamaan dalam perspektif Islam terhadap dinamika sosial dan politik di masyarakat kontemporer. Identitas keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan perilaku politik individu serta kelompok dalam berbagai konteks politik. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana identitas keagamaan, khususnya dalam konteks Islam, memengaruhi proses politik, pembentukan opini publik, dan dinamika sosial di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan penelitian empiris yang melibatkan studi kasus serta wawancara dengan berbagai stakeholder yang terkait. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran identitas keagamaan dalam politik kontemporer serta implikasinya terhadap stabilitas sosial dan politik dalam masyarakat Muslim.

Kata Kunci: Politik Identitas, Masyarakat, Perspektif Islam

Abstract

This research aims to explore the impact of religious identity politics from an Islamic perspective on social and political dynamics in contemporary society. Religious identity plays an important role in shaping the political perceptions and behavior of individuals and groups in various political contexts. The focus of this research is to analyze how religious identity, especially in the Islamic context, influences political processes, the formation of public opinion, and social dynamics in society. The research method used is literature analysis and empirical research involving case studies and interviews with various relevant stakeholders. It is hoped that the results of this research can provide a deeper understanding of the role of religious identity in contemporary politics and its implications for social and political stability in Muslim societies.

Keywords: Identity Politics, Society, Islamic Perspective

PENDAHULUAN

Dalam konteks dunia modern yang terus berkembang, identitas keagamaan memainkan peran yang semakin signifikan dalam dinamika politik global. Terutama, dalam kerangka masyarakat yang diwarnai oleh keberagaman agama, pemahaman dan penerapan identitas keagamaan sering kali menjadi faktor penentu dalam proses politik, pembentukan opini, serta interaksi sosial. Dalam perspektif Islam, identitas keagamaan bukan sekadar aspek individual, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam pengembangan gagasan politik serta tatanan sosial.

Dalam beberapa dekade terakhir, peningkatan kesadaran identitas keagamaan di kalangan umat Islam telah menghasilkan fenomena politik yang cukup mencolok. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana identitas keagamaan dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan bahkan konflik dalam konteks politik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dampak politik dari identitas keagamaan dalam perspektif Islam menjadi sangat penting untuk dianalisis. Politik identitas Islam melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang agama, budaya, dan identitas nasional. Di banyak negara dengan mayoritas Muslim, politik identitas ini telah menghasilkan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Sementara pada satu sisi, politik identitas dapat memperkuat solidaritas dan kebanggaan umat Islam serta memperjuangkan hak-hak mereka, di sisi lain, ia juga dapat memunculkan ketegangan, konflik, dan ketidaksetaraan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami dampak politik identitas bagi umat Islam secara holistik. Hal ini meliputi analisis tentang bagaimana politik identitas memengaruhi representasi politik umat Islam, pembentukan kebijakan publik yang berkaitan dengan agama, dinamika konflik antaragama, serta implikasi politik identitas dalam geopolitik regional dan internasional. Dengan memahami dampak politik identitas bagi umat Islam, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kerjasama antarbudaya. Studi mendalam tentang politik identitas Islam juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan, pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan untuk merancang inisiatif yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif dampak politik dari identitas keagamaan dalam perspektif Islam. Dengan memperhatikan dinamika sosial dan politik yang terjadi dalam masyarakat kontemporer, penelitian ini akan memperkuat pemahaman tentang bagaimana identitas keagamaan, khususnya dalam konteks Islam,

memengaruhi proses politik, pembentukan opini publik, dan stabilitas sosial. Melalui pendekatan analitis yang cermat, penelitian ini berupaya untuk menyoroti peran identitas keagamaan dalam membentuk paradigma politik serta implikasinya terhadap dinamika sosial dan politik di berbagai tingkatan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman teoritis maupun praktis tentang politik identitas keagamaan dalam perspektif Islam, serta memberikan wawasan yang berharga bagi upaya membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di era globalisasi ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods yaitu dengan menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengisian angket yang diberikan kepada 25 orang yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun sampel yang dipilih merupakan masyarakat dari beberapa lapisan dan golongan yang merupakan umat Islam. Hasil dari pengumpulan data akan dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan kepada jawaban dari pengisian angket dan akan berupa persentase kuantitatif dengan menghitung persentase pengaruh dari jumlah hasil pengisian angket.

HASIL & PEMBAHASAN

Politik Islam telah memainkan peran yang signifikan sejak masa kenabian hingga saat ini, mencerminkan dinamika yang kompleks dari waktu ke waktu. Pada masa kenabian, politik Islam terutama dipengaruhi oleh ajaran dan praktik Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak hanya seorang pemimpin agama, tetapi juga seorang pemimpin politik yang memimpin pembentukan negara Islam pertama di Madinah. Konsep negara Islam yang dipimpin oleh seorang khalifah (pemimpin) menjadi dasar politik Islam pada masa itu. Setelah periode kenabian, politik Islam berkembang melalui khalifah-khalifah penerus dan dinasti-dinasti Islam seperti Umayyah dan Abbasiyah, yang mengalami puncaknya dalam ekspansi wilayah dan penyebaran agama Islam. Namun, pada masa kolonialisme, politik Islam mengalami penurunan pengaruhnya karena penjajahan oleh bangsa Eropa, yang menimbulkan tantangan bagi otoritas politik Islam tradisional. Pada abad ke-20, munculnya gerakan nasionalisme di banyak negara Islam menggabungkan unsur politik Islam dalam perjuangan untuk kemerdekaan dari penjajahan kolonial. Pasca-Perang Dunia II, politik Islam mengalami perubahan yang signifikan, dengan beberapa negara mulai menerapkan hukum berbasis Islam dalam sistem politik mereka. Gerakan Islamisme pun muncul, menekankan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk politik. Hingga masa kontemporer,

politik Islam tetap menjadi kekuatan politik yang signifikan di banyak negara Muslim, terkadang menciptakan stabilitas, tetapi juga seringkali menjadi sumber konflik dan ketegangan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, politik Islam dari masa kenabian hingga sekarang mencerminkan perjalanan panjang yang melibatkan perubahan politik, sosial, dan budaya yang kompleks serta terus beradaptasi dengan konteks zaman yang berubah.

Menurut Liliana Mason and Nicholas T Davis, politik identitas yaitu merupakan kesertaan individu atau kelompok dalam politik yang mengatasnamakan kelompok sosial tertentu. Politik identitas merupakan suatu tindakan politik dengan cara melibatkan kelompok sosial tertentu dengan tujuan memperoleh kepentingan kekuasaan individu maupun kelompok.

Politik identitas adalah suatu kegiatan atau tindakan yang berlatar tindakan individu dalam politik yang mementingkan kepentingan kekuasaan dengan berlandaskan identitas masyarakat salah satunya yaitu agama. Kita dapat melihat salah satu contoh politik identitas dengan kasus memanfaatkan tokoh ulama sebagai gandengan para pelaku politik identitas yang sebagaimana kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah umat muslim dimana para tokoh ulama berpengaruh besar dalam kehidupan beragama masyarakat. Politik identitas Islam merupakan fenomena yang signifikan dalam konteks politik global saat ini. Fenomena ini menyoroti bagaimana identitas agama Islam menjadi faktor penting dalam pembentukan opini, orientasi politik, dan interaksi sosial di berbagai negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Politik identitas Islam melibatkan penggunaan identitas keagamaan sebagai basis untuk mobilisasi politik, baik dalam pemilihan umum, kampanye politik, maupun dalam kebijakan publik. Hal ini tercermin dalam pembentukan partai politik yang berbasis agama Islam, serta dalam isu-isu politik yang berfokus pada penegakan nilai-nilai Islam dalam masyarakat dan negara. Selain itu, politik identitas Islam juga dapat mempengaruhi dinamika konflik, baik secara internal di antara kelompok-kelompok Muslim yang berbeda, maupun dalam hubungan antara negara-negara Muslim dan non-Muslim. Meskipun politik identitas Islam dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan umat Islam, namun juga dapat menimbulkan polarisasi, ketegangan, dan konflik dalam masyarakat yang multi-etnis dan multi-agama. Dalam konteks global, politik identitas Islam juga mempengaruhi citra dan hubungan antara negara-negara dengan mayoritas Muslim dan negara-negara Barat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang politik identitas Islam menjadi penting dalam menanggapi tantangan-tantangan politik, sosial, dan keamanan di era kontemporer.

Berdasarkan kasus tersebut para pelaku politik identitas menjadikan tokoh ulama sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mereka para pelaku politik identitas yang hanya mementingkan kekuasaan

individu ataupun kelompok. Hal ini akan sangat berdampak negatif, terlebih terdapat dua kubu pelaku politik identitas yang sama sama menggandeng tokoh ulama dalam dunia politiknya. Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang terdiri dengan mayoritas pemeluk agama muslim, akan dengan sangat mudah untuk terjadi perpecahan antar umat muslim di Indonesia.

Dalam masyarakat yang didominasi oleh agama Islam, politik identitas memegang peranan penting dalam membentuk dinamika politik, sosial, dan budaya. Identitas agama seringkali menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan opini politik, perilaku pemilih, dan arah kebijakan publik. Di tengah dinamika global yang kompleks dan meningkatnya ketegangan antar budaya, politik identitas Islam memperoleh perhatian khusus.

Politik identitas Islam melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang agama, budaya, dan identitas nasional. Di banyak negara dengan mayoritas Muslim, politik identitas ini telah menghasilkan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Sementara pada satu sisi, politik identitas dapat memperkuat solidaritas dan kebanggaan umat Islam serta memperjuangkan hak-hak mereka, di sisi lain, ia juga dapat memunculkan ketegangan, konflik, dan ketidaksetaraan.

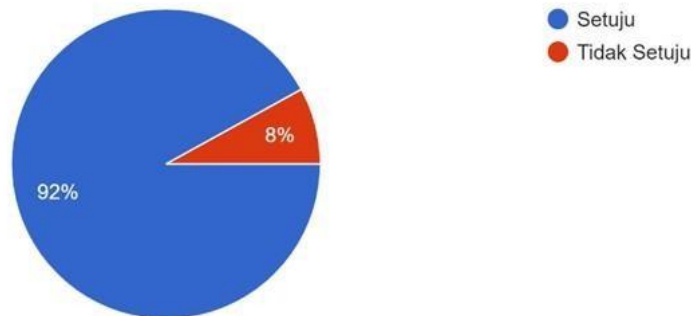
Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai Pandangan Masyarakat Mengenai Dampak Politik Identitas Keagamaan dalam Perspektif Islam dan kebutuhan peneliti terkait Pandangan Masyarakat Mengenai Dampak Politik Identitas. Angket ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama berisi pertanyaan terkait setuju atau tidaknya kepada setiap pertanyaan yang diajukan, sedangkan bagian kedua berfokus pada setiap pendapat dari penilaian terhadap keefektifan teknologi dalam meningkatkan pemahaman materi.

Angket ini terdiri dari 4 pertanyaan dengan berbagai jenis jawaban, termasuk pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun berdasarkan tinjauan literatur dan diskusi dengan teman sekelompok lainnya. Data yang diperoleh dari angket ini akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif untuk mengidentifikasi Pandangan Masyarakat Mengenai Dampak Politik Identitas Keagamaan dalam Perspektif Islam yang muncul dari jawaban responden. Analisis ini akan membantu dalam memahami persepsi dan kebutuhan responden terkait Pandangan Masyarakat Mengenai Dampak Politik Identitas Keagamaan dalam Perspektif Islam.

Berikut hasil persentase jawaban dari 25 responden penelitian ini:

Setujukah anda bahwa politik yang dilatar belakangi oleh tokoh agama islam dapat memperkuat persatuan dalam keberagaman masyarakat

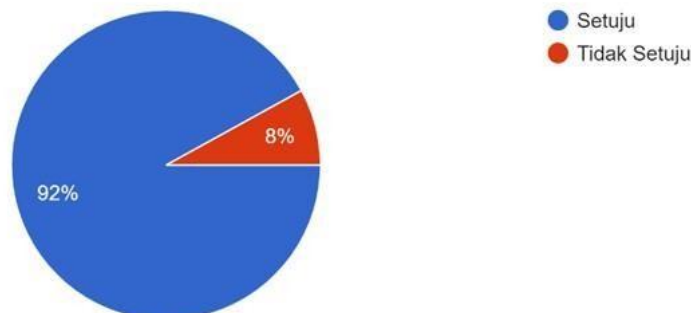
25 jawaban



92% tidak setuju atas pernyataan bahwa politik yang dilatarbelakangi oleh tokoh agama islam dapat memperkuat persatuan masyarakat, dan hanya 8% yang setuju jika politik yang dilatarbelakangi oleh tokoh agama islam dapat memperkuat persatuan masyarakat.

92% setuju jika politik identitas ini sangat mempengaruhi dalam pilihan politik, dan Apakah politik identitas memengaruhi pilihan politik anda (contoh : dalam pemilihan presiden 2024)

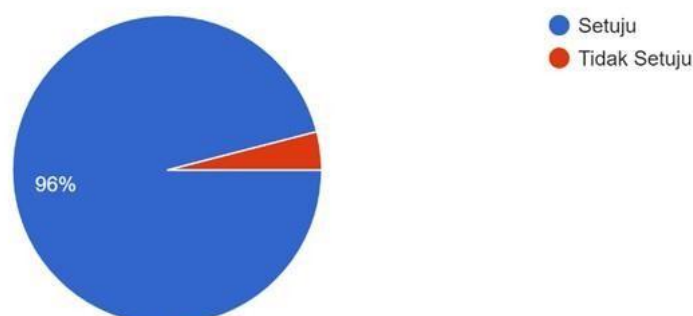
25 jawaban



hanya 8% saja yang tidak terpengaruh oleh adanya politik identitas.

Setujukan bahwa seorang tokoh agama (islam) memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan politik

25 jawaban



96% setuju bahwa adanya tokoh agama (islam) memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan politik, dan hanya 4% yang menganggap adanya politik identitas atau tokoh agama ini kurang memiliki peran yang penting.

Hasil jawaban dari pertanyaan pendapat responden mengenai Dampak Politik Identitas Keagamaan dalam Perspektif Islam rata-rata adalah mereka beranggapan bahwa adanya tokoh agama islam ini positif dalam politik karena seorang tokoh agama dianggap mempunyai sikap pemimpin dan membawa pengaruh yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak politik identitas keagamaan dalam perspektif Islam dalam konteks masyarakat kontemporer. Identitas keagamaan tidak hanya mempengaruhi perilaku politik individu, tetapi juga membentuk dinamika sosial dan politik secara lebih luas. Dengan menganalisis fenomena ini secara mendalam, penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa saran yang dapat membantu mengelola dampak politik identitas keagamaan secara lebih efektif. Melalui upaya kolaboratif dan kesadaran yang meningkat, diharapkan masyarakat dapat membentuk lingkungan yang lebih inklusif, harmonis, dan berkeadilan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang keagamaan mereka. Berdasarkan hasil penelitian kecil berupa pengisian kuisinoner maka dampak dari adanya politik identitas bagi umat islam dapat mempengaruhi pilihan politik bagi masyarakat.

Masyarakat juga merasa bahwa adanya tokoh agama dalam politik membawa pengaruh yang positif karena Indonesia dapat dipimpin oleh seseorang yang memiliki pemahaman dalam agama islam, hal ini menjadi sebuah hal yang baik karena jika agamanya baik maka kepemimpinannya juga akan baik.

SARAN

Saran bagi peneliti yang akan meneliti hal ini lebih lanjut adalah mengambil sample yang lebih banyak dan beragam sehingga ada kemungkinan untuk mendapatkan jawaban yang lebih beragam pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, L. S. (2020). Politik identitas: ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa dalam negara pancasila. *Aspirasi*, 10(2), 77-90.
- Ihsan, A. B., & Nurhayati, C. (2020). Agama, Negara dan Masyarakat: Tokoh Agama ditengah Politik Identitas Warga Kota.
- Muhtadi, B. (2018). Politik identitas dan mitos pemilih rasional.
- Pribadi, Y. (2021). Kebangkitan Konservatisme Islam: Politik Identitas dan Potret Demokrasi di Indonesia. *Studia Islamika*, 28(2).
- Rubaidi, R., & Setianingsih, D. (2021). Politik Identitas Islam Indonesia Kontemporer: Radikalisme Islam Versus Moderatisme Islam dalam Politik Elektoral Pilpres 2019 (Contemporary Indonesian Islamic Identity Politics: Islamic Radicalism Versus Islamic Moderatism in the 2019 Presidential Election Electoral Politics). *Potret Pemikiran*, 25(2), 149-167.
- Sonjaya, A., & Diningrat, B. R. (2023). Relasi Agama dan Politik di Indonesia. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 5(1), 21-28.
- Sulaeman, E. (2022). *Politik Identitas: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Teori Modern*. Pustaka Al-Kautsar.
- Thohir, A. (2023). *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam Kajian Sosial-Humaniora*. Nuansa Cendekia.
- Wahid, D. (2014). Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia. *Studia Islamika*, 21(2).
- Widjaja, P. S., Wibowo, D. P. A., & Geovasky, I. (2021). Politik Identitas Dan Religiusitas Perdamaian Berbasis Pancasila Di Ruang Publik. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 6(1), 95-126.
- Anam, H. F. (2019). Politik identitas Islam dan pengaruhnya terhadap demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Politik Islam, POLITEA*, 2(2).
- Indrawan, J., Rahmawati, R., Ilmar, A., & Yuliandri, P. (2023). Ancaman Politik Identitas Bagi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Al Qisthas Jurnal Hukum dan Politik*, 14(1), 31-55.
- Perdana, A. P. (2023). Dampak Politik Identitas Pada Pemilihan Umum 2024 Mendatang. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(02), 225-238.
- Lestari, Y. S. (2018). Politik identitas di Indonesia: Antara nasionalisme dan agama. *Journal of Politics and Policy*, 19-30.
- Sari, E. (2016). Kebangkitan Politik Identitas Islam Pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 145-156.
- Rohim, A. (2024). Dakwah Islam Moderat dan Realitas Politik di Indonesia. *Ad-DA'WAH*, 22(1), 17-33.
- Basri, M., Marito, S., & Khairiyah, A. F. K. F. (2024). Islam Zaman Modern Dan Kontemporer Melalui Organisasi Politik Dan Sosial di Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 30-4.